

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Indonesia adalah Negara yang menjunjung tinggi pendidikan. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan bisa membawa perubahan yaitu memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan minimal diarahkan kepada pencapaian empat sasaran, yaitu (1) pencapaian segi-segi kepribadian, (2) pengembangan kemampuan kemasyarakatan, (3) pengembangan kemampuan melanjutkan studi, dan (4) pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007:32).

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses pembelajaran. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan, yaitu mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional dengan metode dan kurikulum yang bagus saja, melainkan peran aktif siswa dalam proses belajar yang juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang lebih menitik beratkan pada kegiatan pengajaran ceramah, karena sederhana dan mudah dilaksanakan, metode ini juga tidak memakan banyak waktu. Akan tetapi, metode ini memberikan kesan siswa cenderung hanya sebagai objek dan membatasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara guru kelas IV SD Negeri Gentan I Bendosari Sukoharjo, guru dalam menerangkan materi masih menggunakan metode ceramah di depan kelas. Metode ini banyak dipilih guru karena masih mudah

dilaksanakan dan tidak membutuhkan alat bantu khusus serta tidak perlu merancang kegiatan siswa. Dalam hal ini dianggap belum berhasil untuk mengaktifkan siswa karena dalam proses pembelajaran berpusat pada guru. Ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Siswa SD Negeri Gentan I Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo dikatakan mempunyai hasil belajar PKn rendah dengan data sebagai berikut: nilai 30-45 ada 5 siswa, nilai 50-65 ada 9 siswa, nilai 70-85 ada 5 siswa, dan nilai 90-100 ada 1 siswa. Berarti dari 20 siswa, hanya 6 siswa yang mencapai KKM dengan nilai 70 ke atas, jadi baru 30% tingkat ketuntasan klasikal. Sedangkan 14 siswa (70%) nilainya masih berada di bawah KKM pada materi yang sama.

Rendahnya hasil belajar PKn tersebut di atas dikarenakan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi di kelas (metode ceramah).
2. Siswa selalu ramai pada saat pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak terfokus.
3. Kurangnya pemahaman konsep pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khusus yang diajarkan di Sekolah Dasar.
4. Siswa merasa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kurang menarik untuk dipelajari.

5. Siswa belum menyadari pentingnya materi pelajaran dalam kehidupan mereka di masa mendatang.
6. Penguasaan siswa kelas IV terhadap materi PKn masih rendah terbukti dari 20 siswa, hanya 6 siswa yang mencapai KKM, jadi baru 30% tingkat ketuntasan klasikal. Sedangkan 14 siswa (70%) nilainya masih berada di bawah KKM pada materi yang sama.

Dari pokok permasalahan yang diuraikan tersebut, dapat diidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang ada yakni penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa enggan untuk mengikuti pembelajaran PKn. Maka dari itu, penulis menyimpulkan perlunya metode pengajaran yang baru yang lebih menarik perhatian siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode LSQ (*Learning Start with a Question*).

Untuk meyakinkan anggapan penulis bahwa dengan metode pembelajaran LSQ (*Learning Start with a Question*) dapat meningkatkan hasil belajar PKn, maka perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana efektifitas metode pembelajaran LSQ (*Learning Start with a Question*) tersebut dalam mengatasi masalah hasil belajar siswa. Dari uraian tersebut, penulis akan menyusun tugas akhir yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Metode LSQ (*Learning Start with a Question*) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gentan I Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Siswa pasif dan kurang berani bertanya.
2. Rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya bersumber pada kurangnya kemampuan siswa, tetapi bisa ditentukan oleh adanya kelemahan dari metode ataupun strategi pembelajaran yang digunakan guru.
3. Kurang tepatnya metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PKn dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu yang mempengaruhi hasil belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

1. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gentan I Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo pada siswa kelas IV.
2. Penelitian akan mendeskripsikan aktifitas siswa dalam pembelajaran LSQ (*Learning Start with a Question*).
3. Dampak dari aktifitas siswa mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah seperti diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. “Apakah metode LSQ (*Learning Start with a Question*) dapat meningkatkan respon dan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri Gentan I Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo?”

2. “Apakah metode LSQ (*Learning Start with a Question*) dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Gentan I Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan respon dan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri Gentan I Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo melalui metode pembelajaran aktif LSQ (*Learning Start with a Question*)”
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Gentan I Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo melalui metode pembelajaran aktif LSQ (*Learning Start with a Question*)”

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara tertulis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran PKn utamanya meningkatkan hasil belajar menggunakan metode LSQ (*Learning Start with a Question*).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dari tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi siswa, guru, sekolah, dan penulis.

a. Bagi siswa:

- 1) Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan metode ini siswa akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai alternatif lain agar pengajaran yang dilakukan tidak menimbulkan kebosanan pada diri siswa.
- 2) Penelitian ini akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar karena dengan metode yang interaktif siswa akan lebih terkesan dan membekas setelah menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

b. Bagi guru:

- 1) Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru karena dengan metode pembelajaran LSQ (*Learning Start with a Question*) dapat meningkatkan rasa percaya diri.
- 2) Dapat membangun pengetahuan dan pengalaman menjadi suatu teori dalam praktik tindakan kelas, serta melatih kemandirian dalam menyusun program pembelajaran.

c. Bagi sekolah:

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah untuk selalu mengadakan pembaharuan, memajukan program sekolah pada umumnya ke arah yang lebih baik.

d. Bagi peneliti:

Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode LSQ (*Learning Start with a Question*).